INTEGRASI PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 2 UNIVERSITAS PADJADJARAN UNTUK MENUNJANG PROFESIONALISME CALON GURU BAHASA INDONESIA

Andi Nirwana[1], Andi Srimularahmah[2,] Muhammad Idris[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Bone*
E-mail : [1]Andi.nirwanaaa02@gmail.com, [2]andisrimularahmah@gmail.com
[3]idrissss429@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak integrasi pembelajaran dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) terhadap peningkatan profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengikuti PMM di Universitas Padjadjaran dan mengambil delapan mata kuliah dari lintas jurusan, yakni Hukum Agraria, Hukum Perikatan, Hukum Dagang, Aplikasi Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Budaya Kuliner, Writing for Professional Purposes, dan Modul Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus naratif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, refleksi belajar, dan dokumentasi portofolio akademik selama satu semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran lintas disiplin memperkuat kompetensi profesional calon guru dalam pengembangan materi ajar berbasis konteks sosial, hukum, budaya, dan ekonomi. Selain itu, integrasi ini juga mendorong kemampuan literasi kritis, komunikasi persuasif, perencanaan stratejik, serta sensitivitas terhadap keberagaman budaya dan isu-isu masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa program PMM dapat menjadi wahana strategis dalam mendukung profil guru Bahasa Indonesia yang adaptif, reflektif, dan transformatif.

Kata Kunci : *Integrasi Pembelajaran, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Profesionalisme Guru, Lintas Jurusan, Pendidikan Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of learning integration through the *Indonesian Student Exchange Program 2* (Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka/PMM 2) on enhancing the professionalism of prospective Indonesian language teachers. The research subject is a student of the Indonesian Language Education program participating in the PMM program at Universitas Padjadjaran, who enrolled in eight interdisciplinary courses, namely Agrarian Law, Law of Obligations, Commercial Law, Marketing Management Application, Strategic Management, Culinary Culture, Writing for Professional Purposes, and the Nusantara Module. This study employed a qualitative descriptive approach using a single case study method. Data were collected through participatory observation, learning reflections, and academic portfolio documentation over one semester. The results indicate that interdisciplinary learning significantly strengthens professional competencies in developing context-based learning materials across social, legal, cultural, and economic domains. Furthermore, this integration fosters critical literacy, persuasive communication, strategic planning, and heightened cultural awareness. These findings highlight the PMM program as a strategic platform to support the development of adaptive, reflective, and transformative Indonesian language teachers.

Keywords : *Learning Integration, Independent Student Exchange 2, Teacher Professionalism, Interdisciplinary, Indonesian Language Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan guru di era disrupsi digital dan masyarakat multikultural menuntut pendekatan yang tidak lagi linier, melainkan terbuka terhadap lintas bidang ilmu pengetahuan (Suparno, 2020). Paradigma pendidikan modern, khususnya dalam konteks *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (*MBKM), menekankan pentingnya fleksibilitas dan relevansi kurikulum agar mampu menjawab tantangan dunia nyata (Kemendikbudristek, 2020). Dalam kerangka ini, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menjadi salah satu inisiatif strategis yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studinya serta berinteraksi dengan keberagaman budaya dan akademik lintas perguruan tinggi.

Calon guru Bahasa Indonesia sebagai aktor kunci dalam pembangunan literasi bangsa dituntut tidak hanya menguasai aspek kebahasaan dan pedagogik secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan sosial, dan mampu mengaitkan bahasa dengan konteks sosial-budaya, hukum, serta ekonomi (Mustofa & Sari, 2023). Oleh karena itu, integrasi lintas disiplin ilmu melalui PMM memberikan peluang yang sangat relevan untuk membentuk profesionalisme guru Bahasa Indonesia yang lebih reflektif dan transformatif.

Studi sebelumnya menyoroti pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan guru untuk mengembangkan wawasan yang luas dan praktik pembelajaran yang kontekstual (Suyatno & Pratiwi, 2021; Damayanti & Listia, 2020). Namun demikian, masih terbatas kajian empiris yang secara khusus menginvestigasi bagaimana pengalaman belajar lintas disiplin dalam konteks PMM dapat berkontribusi terhadap penguatan identitas dan kompetensi calon guru Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang mengikuti PMM di Universitas Padjadjaran dan mengambil delapan mata kuliah dari berbagai jurusan dianalisis sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi pembelajaran lintas disiplin melalui PMM dapat menunjang profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia. Fokus utama diarahkan pada kontribusi setiap mata kuliah terhadap pembentukan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, kepribadian, dan digital calon guru. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan model pendidikan guru berbasis lintas disiplin di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus naratif,** yang berfokus pada pengalaman pembelajaran lintas jurusan dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) di Universitas Padjadjaran sebagai upaya integrasi pembelajaran dalam menunjang profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia. Desain ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses internalisasi pengetahuan lintas disiplin dan refleksi personal terhadap pengembangan kompetensi profesional. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai peserta aktif program PMM 2, yang mengambil delapan mata kuliah dari berbagai jurusan, yakni Hukum Agraria, Hukum Perikatan, Hukum Dagang, Aplikasi Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Budaya Kuliner, Writing for Professional Purposes, dan Modul Nusantara. Untuk memperkaya sudut pandang dan validitas data, peneliti juga

melibatkan beberapa informan pendukung, yang terdiri dari dosen pengampu mata kuliah, dosen pembimbing PMM 2, serta mahasiswa PMM 2 dengan latar belakang pendidikan serupa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) yang dijalani peneliti di Universitas Padjadjaran membuka ruang eksplorasi pembelajaran lintas jurusan secara langsung. Delapan mata kuliah dari disiplin ilmu yang berbeda diambil oleh peneliti, yang semuanya kemudian direfleksikan secara kritis untuk memahami kontribusinya terhadap pembentukan **profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia.** Menurut R. Suprapto (2022) dari buku *Ragam Strategi Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19,* refleksi adalah proses kritis dan introspektif di mana seseorang merenungkan, memikirkan, dan mengevaluasi pengalaman, tindakan, atau peristiwa yang telah terjadi dalam kehidupannya. Refleksi ini dibagi ke dalam delapan subtema sesuai dengan mata kuliah yang diambil.

Hukum Agraria: Pengayaan Materi Teks Formal dan Kritis

Materi dalam mata kuliah Hukum Agraria memperkenalkan konsep-konsep hukum pertanahan, perizinan, dan hak kepemilikan. Bahasa hukum yang padat, objektif, dan terminologis memberikan inspirasi bagi peneliti dalam merancang pembelajaran teks eksposisi dan teks diskusi. Sebagai calon guru, peneliti menyadari pentingnya mengenalkan kepada siswa cara berpikir objektif, logis, dan berbasis fakta, sebagaimana ditampilkan dalam bahasa hukum. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, hal ini memperkaya konten pembelajaran berbasis isu sosial yang aktual. Mata kuliah *Hukum Agraria* memberikan dimensi baru dalam pemahaman teks dan pengembangan literasi kritis. Bagi calon guru Bahasa Indonesia, pengalaman ini membuka pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis terhadap Hukum Agraria

Aspek	Dampak
Profesional	Pemanfaatan teks hukum sebagai bahan ajar fungsional dan analitis
Pedagogik	Penggunaan strategi membaca kritis dan pembelajaran berbasis isu
Kepribadian	Pembentukan sikap adil, terbuka, dan etis dalam menanggapi persoalan sosial
Sosial	Kesadaran terhadap hak masyarakat, budaya lokal, dan keragaman hukum adat

Hukum Perikatan: Latihan Struktur Argumentatif dan Berpikir Nalar

Hukum Perikatan menekankan hubungan hukum antara para pihak dalam perjanjian. Pola pikir argumentatif dan analisis logika kausalitas dalam perikatan membuka pemahaman baru tentang struktur teks argumentasi dan debat. Peneliti memaknai pengalaman ini sebagai bekal untuk melatih siswa dalam menyusun argumen, mempertahankan pendapat, dan mengevaluasi klaim, kompetensi penting dalam pembelajaran menulis teks opini atau debat. Hal ini juga memperkuat kompetensi pedagogik dalam mengembangkan soal berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS). Mata kuliah Hukum Perikatan memperluas wawasan calon guru bahasa Indonesia dalam tiga ranah utama:

Tabel 2. Hasil Analisis terhadap Hukum Perikatan

Aspek	Dampak
Profesional	Menambah sumber ajar otentik dari dokumen hukum, serta keterampilan menyusun teks fungsional
Pedagogik	Mendorong pembelajaran berbasis isu, nilai, dan strategi berpikir argumentatif
Kepribadian dan Sosial	Menumbuhkan karakter jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam penggunaan bahasa

Hukum Dagang: Penerapan Teks Transaksional dalam Konteks Ekonomi

Mata kuliah ini membuka wawasan peneliti terhadap dunia niaga dan kontrak dagang. Banyak bentuk dokumen seperti faktur, kontrak, dan surat niaga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran teks transaksional dan teks surat resmi. Peneliti mencatat bahwa kemampuan mengaitkan konten pembelajaran Bahasa Indonesia dengan dunia kerja dan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pendidikan vokasional, sekaligus memperkuat kompetensi profesional guru untuk menghadirkan pembelajaran kontekstual. Mata kuliah *Hukum Dagang* membentuk calon guru Bahasa Indonesia yang tidak hanya kompeten dalam struktur bahasa, tetapi juga **paham fungsi sosial, tanggung jawab hukum, dan nilai etis komunikasi.** Integrasi mata kuliah ini mendorong profesionalisme guru dalam aspek:

Tabel 3. Hasil Analisis terhadap Hukum Dagang

Aspek	Dampak
Profesional	Pemanfaatan teks niaga sebagai media ajar teks fungsional
Pedagogik	Pengembangan pembelajaran berbasis masalah, studi kasus bisnis
Sosial	Kesadaran terhadap komunikasi dagang yang bertanggung jawab
Kepribadian	Penanaman nilai jujur, akuntabel, dan kritis dalam berbahasa

Aplikasi Manajemen Pemasaran: Strategi Komunikasi dan Retorika

Dalam mata kuliah ini, peneliti mempelajari teknik komunikasi pemasaran, branding, dan analisis target audiens. Hal ini menjadi inspirasi dalam mengembangkan keterampilan berbicara persuasif, termasuk pengajaran teks pidato, iklan, dan presentasi lisan. Sebagai calon guru, pengalaman ini memberikan bekal penting dalam komunikasi publik, retorika pengajaran, dan penyampaian materi yang menarik, serta memperkuat aspek kompetensi sosial dan keterampilan interpersonal. Mata kuliah *Aplikasi Manajemen Pemasaran* memperkuat profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia dalam aspek:

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Aplikasi Manajemen Pemasaran

Aspek	Dampak
Profesional	Menguasai teks persuasi, iklan, dan promosi berbasis konteks nyata
Pedagogik	Mendesain pembelajaran berbasis proyek, konteks sosial, dan segmen siswa

Digital	Mampu memanfaatkan media digital dan sosial untuk mendukung literasi
Kepribadian dan Sosial	Menumbuhkan kreativitas, kemampuan adaptasi, dan komunikasi strategis

Manajemen Stratejik: Perencanaan Pembelajaran Jangka Panjang

Manajemen Stratejik memperkenalkan perencanaan, visi-misi organisasi, dan analisis SWOT. OCBC Daily News (2021) analisis SWOT adalah salah satu matriks pengukur kekuatan, kelemahan, potensi, dan ancaman sesuai kondisi perusahaan terkini. Dari mata kuliah ini, peneliti mendapatkan kerangka berpikir sistematis dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta membuat perencanaan program tahunan dan semester secara strategis. Berdasarkan refleksi mendalam dari proses perkuliahan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *Manajemen Stratejik* tidak hanya menambah wawasan teoritis, tetapi juga secara langsung menguatkan tiga pilar utama kompetensi guru:

Tabel 5. Hasil Analisis terhadap Manajemen Stratejik

Aspek	Dampak
Profesional	Perencanaan pembelajaran jangka panjang dan sistematis
Pedagogik	Penyesuaian strategi belajar mengajar berbasis refleksi dan evaluasi
Kepribadian	Kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam membina proses belajar

Budaya Kuliner: Pelestarian Bahasa dan Nilai Lokal

Melalui mata kuliah ini, peneliti mengenal berbagai jenis makanan tradisional, makna filosofis di baliknya, dan keberagaman kebudayaan kuliner Nusantara. Peneliti menjadikan hal ini sebagai bahan ajar dalam pengajaran teks prosedur, deskripsi, dan laporan hasil observasi. Selain itu, keterlibatan dalam kuliner daerah memperkuat kesadaran multikultural peneliti sebagai calon guru Bahasa Indonesia, yang harus mampu mengangkat nilai-nilai lokal dalam pembelajaran kebahasaan dan kesastraan. Ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Sebagai contoh, dalam praktik pengajaran teks prosedur, peneliti merancang bahan ajar yang memasukkan **kuliner tradisional dari daerah asal dan daerah tujuan PMM**, sebagai upaya mengintegrasikan **literasi budaya dengan keterampilan berbahasa.** Hal ini mendukung temuan dari Sari dan Widodo (2022), bahwa integrasi konteks budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi dan apresiasi siswa terhadap keragaman. Mata kuliah *Budaya Kuliner* memberikan dampak holistik terhadap profesionalisme calon guru Bahasa Indonesia, dengan kontribusi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis terhadap Budaya Kuliner

Aspek	Dampak
Profesional	Kemampuan menyusun bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal.
Pedagogik	Pengembangan pembelajaran berbasis teks dan proyek eksploratif.
Sosial	Sikap inklusif, toleran, dan empatik terhadap keragaman budaya siswa.

Kepribadian	Pembentukan identitas guru yang cinta budaya dan reflektif.

Modul Nusantara: Literasi Budaya dan Toleransi

Modul Nusantara menjadi wadah pembelajaran lintas budaya yang sistematis melalui proyek sosial, eksplorasi budaya, dan refleksi toleransi. Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai suku, agama, dan bahasa. Integrasi ini berperan besar dalam membentuk kompetensi sosial dan kepribadian guru. Peneliti mengikuti wisata edukatif ke beberapa lokasi, seperti **Kampung Adat Cireundeu dan kawasan wisata Lembang.** Di sana, mahasiswa tidak hanya menikmati alam, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, mengamati tradisi lisan, upacara adat, serta pola hidup masyarakat. Kunjungan ke **Masjid, Gereja, Vihara, dan Pura,** yang dirancang untuk memperkenalkan mahasiswa pada **keragaman keyakinan dan praktik keagamaan** secara langsung, tidak hanya dari teori. **Diskusi terbuka dengan tokoh masyarakat adat, budayawan, dan tokoh lokal** (seperti pemimpin adat, pengrajin, atau pegiat budaya). Melalui dialog ini, mahasiswa mendengar langsung cerita mengenai nilai-nilai lokal, perjuangan mempertahankan budaya, serta kritik terhadap modernisasi.

Rangkaian kegiatan Modul Nusantara ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan calon guru Bahasa Indonesia, tetapi juga membentuk **identitas profesional yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.** Dampaknya terlihat dalam tiga ranah utama:

Tabel 7. Hasil Analisis terhadap Modul Nusantara

Aspek	Dampak
Profesional	Materi autentik untuk pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal
Sosial	Toleransi, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam konteks sosial-budaya yang beragam
Kepribadian	Keteladanan, keterbukaan, dan kepekaan budaya dalam mengelola pembelajaran

Writing for Professional Purposes: Penguatan Literasi Akademik

Mata kuliah ini memberikan dasar-dasar penulisan akademik dan profesional, termasuk struktur esai, *coherence-cohesion*, serta teknik *paraphrasing*. Peneliti mengintegrasikan pengalaman ini dalam menyusun modul ajar, artikel ilmiah, serta materi ajar yang sistematis. Teknik penulisan yang dipelajari, seperti **thesis statement, topic sentence, coherence, dan supporting detail,** dapat langsung diadaptasi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK, terutama pada **teks eksposisi, teks argumentasi, dan teks editorial. Contoh integrasi ke kelas:**

1) Mengajarkan siswa menyusun paragraf deduktif dan induktif dengan penekanan pada ide utama dan kalimat penjelas.
2) Memberikan latihan revisi dan editing teks berbasis kriteria kohesi dan koherensi paragraf.

Mata kuliah *Writing for Professional Purposes,* meskipun berada di luar bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap:

Tabel 8. Hasil Analisis terhadap Writing For Professional Purposes

Aspek	Dampak
Profesional	Meningkatkan kemampuan penulisan akademik, penyusunan bahan ajar, dan penggunaan bahasa baku.
Pedagogik	Memperkuat strategi pengajaran menulis berbasis struktur dan logika argumentatif.
Sosial	Menunjang komunikasi akademik lintas konteks dan keterlibatan dalam komunitas ilmiah
Kepribadian	Membentuk sikap ilmiah, reflektif, dan menghargai proses belajar-mengajar

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2), khususnya di Universitas Padjadjaran dengan pengambilan delapan mata kuliah lintas jurusan, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme calon guru dalam berbagai dimensi..

Setiap mata kuliah memberikan dimensi pembelajaran yang beragam: mata kuliah dari rumpun hukum mendorong kemampuan berpikir logis dan etis dalam memahami teks-teks normatif; mata kuliah manajemen menanamkan pola pikir strategis, komunikasi persuasif, dan kemampuan merancang pembelajaran berbasis proyek; mata kuliah budaya dan bahasa memperluas sensitivitas kultural serta kompetensi komunikasi profesional. Modul Nusantara memperkuat empati, toleransi, dan kesadaran kebangsaan melalui pengalaman langsung dengan keberagaman lokal.

Secara keseluruhan, integrasi pembelajaran dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) berdampak positif terhadap pengembangan seluruh aspek profesionalisme guru, baik dari sisi kompetensi pedagogik (perancangan dan pelaksanaan pembelajaran), kompetensi profesional (penguasaan materi ajar yang kontekstual), kompetensi sosial (kemampuan komunikasi dan interaksi lintas budaya), maupun kompetensi kepribadian (pembentukan sikap reflektif, toleran, dan tangguh). Calon guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat identitasnya sebagai pendidik yang mampu menjembatani bahasa, budaya, dan realitas sosial secara kritis dan kreatif.

Dengan demikian, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dapat diposisikan sebagai model strategis dalam reformasi pendidikan guru, yang mendorong terwujudnya lulusan yang tidak hanya andal secara akademik, tetapi juga relevan secara sosial dan adaptif terhadap kompleksitas dunia pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad Zucri. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*. Bandung: Syakir Media Pres

Andari, S., Windasari, A. C. S., Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic. JPP (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran), 28(1), 30– 37.

Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Prosiding Biotik, 9(1).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

Izazi dan Aini. (2022). Kesiapan Guru Profesional di Era Digital. *Prossiding Seminar Nasional Ilmu Terapan.*

Kompas.com. (6/4./2020). *Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Pandang Sosiologi.* Diakses di portal berita online pada 11 April 2023.

Lembaga Penjamin Mutu. (2019). *Pedoman Integrasi Ilmu.*Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Lestari, Sudarsri. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Edureligia Pendidikan Agama Islam* Vol.2 Nomor 2.

Mahyuddin. (2020). Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektifitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja, dan Kemampuan Kerja Guru Bersertifikasi) di Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nomor 3 Vol.2.*

Mustofa, M. I., & Sari, L. K. (2023). Pengembangan literasi kritis melalui pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2),198–210. https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i2.14391

Notanubun, Zainuddin. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Era Digital Abad Ke-21. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Terapan* Volume 2 No.1.

Nurbaiti dkk. (2020). *Integrasi Ilmu dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa.* Tangerang:Qalbun Salim.

Rosid, Abdul. (2021). Nilai-Nilai dalam Sastra Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter. *Metalingua*:*Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 6 No.1

Wulandari dan Syunu. (2022). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru

Yasin, Ilyas.(2022). Guru Profesional, Tantangan Pendidikan, dan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 1.